

Representasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa

¹Iklima Fath Azizah, ²Maman Chatamallah

^{1,2}*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: 1iklimaazizahhakim@yahoo.co.id, 2maman.chatamallah@gmail.com

Abstract. Film is a part of mass communication; also, film is a part of mass media. Through film, message can be communicated to the receivers by seeing the motion and listening to the sound. A lot of films have been produced by a lot of film makers; however, some of them are produced without considering contents of the films which contravene the religious norms. Year by year, some films have been produced with religious and historical themes. One of the films is 99 Cahaya di Langit Eropa which has the theme of religious histories of Europe. By observing the issue above, the present writer chooses 99 Cahaya di Langit Eropa as the material of observation, since this film serves some religious values. The title of this observation is "The Representative of Religious Values in the Film of 99 Cahaya di Langit Eropa". This observation is aimed to find the denotative and connotative meanings, and the myths contained in the film. The methods used in this observation is qualitative method with approaches to semiotics by Roland Barthes. Collecting data done in this observation is observing the film by watching directly; also, collecting the result of interviews, literature study, and documentary study are done in this observation. From the observation, the present writer finds the representative and meanings of religious values in 99 Cahaya di Langit Eropa. The meanings show that the identity of Muslim should be upheld and kept by every Muslim in order to keep the religious values in the environment.

Key words: Film, Denotative, Connotative, Myth

Abstrak. Film merupakan bagian dari komunikasi massa, dimana film adalah bagian dari media massa. Melalui film, pesan dapat dikomunikasikan pada penerima pesan melalui gambar bergerak dan melalui suara. Film banyak diproduksi oleh insan-insan perfilman, banyak film yang diproduksi tanpa memikirkan konten isi dari film yang jauh dari norma-norma agama. Tetapi seiring perkembangan zaman film banyak diproduksi dengan mengangkat tema agama dan sejarah. Contohnya adalah film 99 Cahaya Di Langit Eropa yang bertemakan sejarah islam di Eropa. Berangkat dari isu tersebut, penulis memilih sebuah film "99 Cahaya Di Langit Eropa" sebagai bahan penelitian, yang didalam film tersebut memiliki banyak nilai-nilai keislaman yang dapat diteliti. Judul skripsi yang akan penulis teliti adalah "Representasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna secara denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam film tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengamati film 99 Cahaya Di Langit Eropa dan mengumpulkan data dari hasil wawancara, studi literature dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut, penulis memperoleh representasi nilai-nilai keislaman atas muatan makna dari film 99 Cahaya Di Langit Eropa yang mempunyai makna tentang nilai-nilai keislaman dimana identitas seorang muslim harus dipertahankan dan dijaga dalam diri setiap muslim agar dapat mempertahankan nilai-nilai beragama dalam bermasyarakat.

Kata kunci : Film, Denotasi, Konotasi, Mitos

A. Pendahuluan

Pekembangan teknologi kita diharuskan mengenal yang namanya media massa. Melalui media massa kita mendapatkan berbagai informasi secara serempak. Salah satu bentuk dari media massa adalah film, dimana film adalah serangkaian dari gambar bergerak yang dipadukan dengan suara, yang memiliki isi pesan bagi penontonnya. Seiring dengan perkembangan film-film di Indonesia banyak film-film yang diproduksi hanya untuk kepentingan komersil saja tanpa memikirkan isi konteks dan makna yang terkandung dalam film. Banyak film-film di Indonesia yang diproduksi jauh dari nilai-

nilai dan norma-norma ketimuran. Tetapi tidak semua film di Indonesia memiliki kandungan atau isi pesan dalam film yang bernilai negatif, banyak pula film-film Indonesia yang memiliki isi cerita yang bermanfaat dan memiliki pengetahuan yang luas. Terkait dengan hal ini membuat peneliti ingin meneliti sebuah film dilihat dari unsur makna yang terkandung dalam film. Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti sebuah film yang diadaptasi dari sebuah novel karya Hanum Rais dan Rangga Almahendra yang berjudul 99 Cahaya Di Langit Eropa.

Film 99 Cahaya Di Langit Eropa mengisahkan pengalaman seorang jurnalis asal Indonesia yang sedang menemani suaminya menjalani kuliah doktorat di Vienna, Austria. Mengisahkan bagaimana mereka beradaptasi, bertemu dengan berbagai sahabat hingga akhirnya menuntun mereka kepada jejak-jejak agama Islam di benua Eropa yang dibawa oleh bangsa Turki di era Merzifonlu Kara Mustafa Pasha dari Kesultanan Utsmaniyah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai keislaman yang terdapat di dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Dimana film ini menampilkan berbagai macam aspek pengetahuan mengenai sejarah islam di Eropa, peneliti ingin menganalisis pemaknaan mengenai nilai keislaman yang ada dalam film.

B. Landasan Teori

Pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis sebuah film menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Barthes juga mengemukakan dan mengacu pada suatu tataran signifikasi yang disebut sebagai tahap *two order of significations*. Tataran pertandaan pertama adalah denotasi, denotasi merupakan makna paling nyata dari tanda. Sedangkan tataran tahapan kedua adalah konotasi dimana makna yang terbentuk dikaitkan dengan perasaan, emosi atau keyakinan. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*mytos*).

Denotasi adalah interaksi antar *signifier* (penanda) dengan *signified* (petanda) dalam tanda, dan antara sign dengan referensi dalam realitas eksternal. Denotasi dijelaskan sebagai makna sebuah tanda yang defesional, literal, jelas (mudah dilihat dan dipahami) atau *commonsense*. Konotasi adalah interaksi yang muncul ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembacaan / penggunaan dan nilai-nilai budaya mereka. Maknanya menjadi subjektif atau intersubjektif. Istilah konotasi merujuk pada tanda yang memiliki asosiasi sosiokultural dan personal. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*mytos*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, baik dan buruk dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau suatu kelompok orang. Dimana penelitian kualitatif untu mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika, dimana semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.

Dimana peneliti harus mengkaji pertandaan makna mengenai nilai-nilai keislaman yang ada dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa.

Subjek dalam penelitian ini adalah Film 99 Cahaya Di Langit Eropa dan objek penelitian dalam penelitian ini adalah potongan adegan-adegan film 99 Cahaya Di Langit Eropa yang merepresentasikan nilai-nilai keislaman.

C. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang didapatkan berdasarkan pada latar belakang yang ada, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah “Bagaimana representasi nilai-nilai keislaman dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa?” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, adapun pertanyaan penelitiannya pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana representasi nilai-nilai keislaman dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa dilihat dari makna denotasi?
2. Bagaimana representasi nilai-nilai keislaman dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa dilihat dari makna konotasi?
3. Bagaimana representasi nilai-nilai keislaman dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa dilihat dari makna mitos?

Dari ketiga pertanyaan penelitian di atas dapat dijelaskan lebih lanjut secara rinci sebagai berikut :

1. Analisis potongan gambar dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa 1.

Deskripsi alur yang menggambarkan Rangga dan Khan yang hendak melaksanakan Shalat di sebuah ruangan yang digunakan sebagai tempat ibadah untuk semua agama.

Makna Denotasi : Rangga dan Khan (Islam) hendak melaksanakan sholat di ruangan khusus untuk beribadah berbagai umat beragama. seorang Mahasiswi (Kristen) sedang sembahyang menurut ajaran agama Kristen yang dianutnya.

Makna Konotasi :

Dua orang laki-laki muslim melaksanakan sholat diantara seorang mahasiswi Kristen yang sedang beribadah menurut kepercayaannya. Dimana antar umat beragama bisa saling memberikan toleransi dan saling menghargai antar umat beragama, dimana perbedaan umat beragama dapat melaksanakan ibadah menurut kepercayaannya masing-masing saling berdampingan dalam satu ruangan. Tanpa membedakan antar umat beragama, karena apa yang kita lakukan dan apa yang mereka lakukan tidak mengganggu dan merugikan orang lain atau orang disekitar kita.

Makna Mitos :

Mitos yang dapat di ambil adalah sebuah toleransi antar umat beragama. Terkadang sebuah toleransi antar agama tidak bisa di terima oleh berbagai pihak, dimana masyarakat menganut kepercayaan tertentu, maka sikap ideal yang harus kita ambil adalah percaya bahwa agama kepercayaan kita itulah yang paling benar. Dimana pernyataan tersebut dapat dikatakan oleh agama-agama lainnya. Seorang muslim dapat berkata atau beranggapan bahwa agama andalah yang paling benar, sedangkan agama lain tidak benar. Begitupun dengan umat beragama lainnya Kristen, Hindu, Budha dan agama kepercayaan lainnya pun dapat berpendapat bahwa agama dan kepercayaan merekalah paling benar

diantara agama lainnya. Dapat dikatakan sebuah toleransi antar umat beragama sangat dijunjung tinggi ketika kita hidup berdampingan dengan masyarakat luas, dimana berbagai umat manusia, berbagai ras, berbagai suku bangsa dan berbagai agama hidup berdampingan.

2. Analisis potongan gambar dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa 2.

Deskripsi alur yang menggambarkan Rangga menjelaskan pada Stevan bahwa setiap agama memiliki aturan apa yang boleh umatnya lakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Makna Denotasi :

Rangga (Islam) dan Stevan (Kristen) sedang membahas sebuah perbedaan diantara apa yang boleh agama mereka lakukan dan yang tidak boleh mereka langgar dalam ajaran agama mereka masing masing.

Makna Konotasi :

seorang laki-laki muslim dan seorang laki-laki kristen mencoba mendiskusikan sebuah perbedaan antar umat beragama itu ada dan mereka harus menghargai ajaran agama mereka. Apa yang dilarang dan diperbolehkan oleh ajaran agama yang mereka anut, satu sama lainnya saling menghargai dan menghormati perbedaan agama.

Makna Mitos :

mitos yang dapat dianalisis adalah sebuah perbedaan antar umat beragama harus dapat saling menghargai satu sama lainnya. Masyarakat hidup berdampingan satu dengan yang lainnya, dimana terdapat perbedaan dalam setiap gerak mereka. Dalam halnya perbedaan yang sangat menonjol dari masyarakat adalah perbedaan agama atau sebuah kepercayaan yang di anut oleh seseorang. Didalam sebuah agama, memiliki sebuah ajaran atau sebuah aturan apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Didalam ajaran islam dapat dikatakan wajib hukumnya untuk dilakukan dan Haram hukumnya untuk dilakukan.

3. Analisis potongan gambar dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa 3.

Deskripsi alur Rangga melihat jadwal ujian yang dilaksanakan pada hari jumat, pada jam yang bertepatan dengan jadwal sholat jumat.

Makna Denotasi :

Rangga (Islam) melihat jadwal ujian semester yang dilaksanakan pada hari jumat dan bertepatan dengan pelaksanaan sholat jumat. Dan rangga merasa bingung dengan jadwal ujian pada hari jumat.

Makna Konotasi :

seorang laki-laki muslim harus memutuskan apakah dia harus mengikuti ujian yang bertepatan dengan pelaksanaan sholat jumat atau mengikuti sholat jumat dengan tidak mengikuti ujian, yang mengharuskan ia kembali mengulang pada semester berikutnya.

Makna Mitos :

mitos yang dapat diambil adalah sebuah kewajiban akan sesuatu di uji dengan ketidak serempakan waktu yang dijalani. Dalam potongan film Rangga menghadapi sebuah masalah yang mengharuskan ia memilih satu kegiatan yang harus ia utamakan. Dalam kehidupan seringkali kita dihadapkan dengan sebuah pilihan yang mengharuskan kita memilih segala sesuatu yang kita utamakan

untuk kita jalankan terlebih dahulu. Dimana keputusan Rangga untuk mengikuti ujian dan meninggalkan Sholat Jumatnya, dalam pandangan agama itu diizinkan atau dibolehkan karena ujian adalah sebuah bentuk dari menuntut ilmu dan menuntut ilmu adalah sebuah ibadah.

4. Analisis potongan gambar dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa 4.

Deskripsi alur yang menggambarkan Marion sedang menunjukkan lukisan Bunda Maria dan gambar jubah Raja Rogers yang terdapat tulisan arab “Laillahailallah”.

Makna Denotasi :

Hanum dan Marion (Muslim) menjelajahi sejarah islam yang ada di Paris. Marion menunjukkan sebuah lukisan bunda maria dan gambar Raja Rogers kepada Hanum.

Makna Konotasi :

lukisan dan gambar yang ditunjukkan oleh Marion kepada Hanum, terdapat tulisan Arab yang disebut Suduqufik yang berarti “Laillahailallah”. Dimana peradaban islam di eropa sudah berkembang pesat pada masanya.

Makna Mitos :

Mitos yang dapat diambil adalah jejak-jejak peninggalann sejarah islam yang ada di eropa, khususnya yang terdapat didalam Museum Luve di Paris, Prancis. peradaban islam berkembang di dataran eropa, masyarakat eropa dulu banyak membuat dan menghasilkan karya seni baik berupa music-musik islami, music klasik, pahatan, gambar, lukisan dan lain sebagainya. Seniman-seniman eropa membuat sebuah karya yang baik dan memiliki nilai jual tinggi tanpa mereka tahu apa arti dan makna yang mereka buat.

5. Analisis potongan gambar dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa 5.

Deskripsi yang menggambarkan Hanum terkesima dengan peninggalan islam di Mezquita, Cordoba dan Rangga, Hanum dan Fatma yang melihat keindahan dan kebesaran Hagia Sophia, Turki.

Makna Denotasi :

Rangga, Hanum dan Fatma (muslim), melakukan perjalanan untuk melihat jejak-jejak peninggalan sejarah islam yang ada di Eropa. Dimana mereka merasa kagum akan kebesaran sejarah peradaban islam di Eropa.

Makna Konotasi :

Rangga, Hanum dan Fatma menjajaki nilai-nilai sejarah islam melaluin sebuah bangunan. Melalui Mezquita dan Hagia Sophia mereka mendapatkan sebuah nilai sejarah islam dimana sebuah bangunan yang dulunya masjid dan diubah menjadi sebuah Katerdal (Mezquita, Cordoba). Begitupun sebuah Katerdal yang di ubah menjadi sebuah masjid yaitu Hagia Sophia di Istanbul, Turki.

Makna Mitos :

Mitos yang dapat di ambil adalah sebuah toleransi antar dua agama yang kuat dapat berdampingan dalam satu ruangan yang sama tanpa menonjolkan perbedaan tersebut. Dalam film 99 cahaya di langit eropa sebuah toleransi antar dua agama yang kuat dapat berdampingan dalam satu ruangan yang sama tanpa menonjolkan perbedaan tersebut. Pada potongan gambar dapat dilihat, yang dulunya masjid agung cordoba yang di ubah menjadi katerdal dan hagia sophia yang dulunya nadalah katerdal yang di ubah menjadi masjid. Dimana dua simbol

agama terpampang jelas saling berdampingan di dinding bangunan bersjarah tersebut.

6. Analisis potongan gambar dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa 6.

Deskripsi alur yang menggambarkan Hanum memutuskan untuk menggunakan hijab setelah melakukan perjalanan religi mengunjungi tempat-tempat sejarah peradaban islam.

Makna Denotasi :

Hanum (muslim) memutuskan menggunakan hijab, setelah melalui perjalanan rohani, dengan menelusuri jejak-jejak peradaban islam di dataran Eropa.

Makna Konotasi :

Seorang wanita muslim (Hanum) memutuskan untuk menggunakan hijab, didepan makan seorang anak kecil bernama Ayse. Ia sadar bahwa menggunakan hijab bukanlah sebuah tuntutan tetapi sebuah kewajiban yang harus diikuti dan di terapkan dalam hidupnya.

Makna Mitos :

Mitos yang dapat di ambil adalah keputusan seorang wanita untuk menggunakan hijab yaitu ketika ia siap lahir dan batinnya, tanpa paksaan dari orang lain. Ketika seorang wanita menggunakan hijab, ia harus mengubah penampilan dan perilakunya. Ketika seorang wanita memutuskan untuk menggunakan hijab dan menutupi auratnya, disitu pula ia harus menyempurnakan hatinya. Dalam hal ini Hanum sadar akan kewajibannya sebagai wanita muslim untuk menutup auratnya dengan menggunakan jilbab. Dimana bagi seorang wanita muslim hukumnya wajib untuk menggunakan hijab agar terhindar dari perbuatan maksiat.

Analisis Dengan Dukungan Teori.

Dari hasil penelitian di atas dapat dikaitkan dan didukung dengan teori dalam bab dua, sebuah film merupakan bagian dari sebuah komunikasi massa dimana melalui film pesan dapat disampaikan kepada khalayak melalui komunikasi satu arah. Pada film 99 cahaya di langit eropa ini makna secara denotasi, konotasi dan secara mitos memiliki isi cerita atau pesan yang bernilai positif bagi penontonnya.

Ketika sebuah film mendapatkan kesuksesan atas apa yang disajikan untuk penontonnya maka akan terdapat beberapa pendapat yang berbeda dari setiap penontonnya. Terkadang perbedaan pandangan dan perbedaan pendapat akan sebuah film mendapatkan tanggapan yang bernilai positif dan bernilai negatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori kultivasi sebagai teori pendukung, dimana media menjadi alat utama bagi penonton belajar mengenai masyarakat dan kultur di lingkungannya. Dimana teori kultivasi akan mendapatkan sebuah persepsi atau tanggapan dari penontonnya yang berbeda beda, dimana sebuah tayangan dari media massa dapat mempengaruhi sikap, kepercayaan dan pandangan terhadap sebuah lingkungan.

Jika dikaitkan dengan film 99 Cahaya Di Langit Eropa ini, teori kultivasi dapat digunakan sebagai teori pendukung, dimana isi pesan yang terdapat dalam film ini dapat memberikan sebuah pengaruh positif terhadap penontonnya. Dimana penonton mendapatkan sebuah pesan akan sebuah kepercayaan, sikap dan pandangan terhadap sebuah nilai-nilai agama islam yang ditampilkan dalam

film 99 Cahaya Di Langit Eropa ini. Dimana teori kultivasi juga menekankan bahwa media massa merupakan agen sosialisasi, dimana tayangan yang disajikan televisi atau film dapat memberikan sebuah sajian yang memberikan pengetahuan luas mengenai suatu hal.

Dari hasil wawancara dengan penulis novel 99 Cahaya di Langit Eropa yang juga ikut andil dalam penggarapan film ini mengatakan bahwasannya film 99 Cahaya di Langit Eropa ini memiliki pesan yang ingin di sampaikan kepada penontonnya. The moderat voice of islam dimana penonton dapat banyak mendapatkan pandangan mengenai nilai-nilai keislaman, sejarah perkembangan islam di eropa dan segala sesuatu yang menyerukan keislaman. Dimana hal ini dapat membuat seorang penonton mendapatkan pengetahuan yang luas akan sebuah kisah dan sejarah yang ada di eropa.

D. Kesimpulan

Kesimpulan peneltian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Secara denotasi* : Dalam beberapa adegan dari potongan film 99 Cahaya Di Langit Eropa ini, menunjukkan bahwa kisah perjalanan hidup Rangga dan Hanum di Austria sebagai orang muslim yang mendapatkan pelajaran mengenai nilai-nilai islam dan sejarah peradaban islam di Eropa.
2. *Secara konotasi* : Dalam beberapa adegan yang penulis pilih di dalam film ini, adalah adegan-adegan dimana rangga mengedepankan sikap saling menghargai satu sama lain antar umat beragama. Dimana ia tidak menjadikan sebuah perbedaan menjadi sebuah pembatas pada saat ia berinteraksi dengan orang-orang sekitar. Rangga dan Hanum mengedepankan sikap toleransi yang termasuk kedalam sebuah nilai-nilai keislaman.
3. *Secara mitos* : Dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa, sebuah nilai-niali keislaman tercermin dari sebuah perilaku saling menghargai, saling toleransi antar umat beragama. Dimana sikap saling menghargai dan saling menghormati sesama umat beragama sangat dibutuhkan dalam lingkungan sosial masyarakat, karena sebuah toleransi antar umat beragama dapat menciptakan situasi yang aman, tentram dan nyaman antar umat beragama.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relation*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Abudin, Nata. 2003. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Baskin, Askurifai. 2007. *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung : Jasa Grafika Indonesia.
- Cangara, Hafied. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film – Panduan Untuk Menjadi Produser*. Yogyakarta : Panduang dan Pustaka Konfiden.
- Fiske, John. 2011. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya

- _____. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relation*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumber Lain

- Hasanah, Fitriah “ Representasi Solidaritas Beragama Dalam Film My Name Is Khan”. Bandung : Skripsi Ilmu Komunikasi
- Shahab, Achmad. “Nilai-Nilai Agama Dalam Film Ayat-Ayat Cinta”.Surakarta : Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Sinematografi/> Diakses pada tanggal 6 Februari 2015. Pkl.14.15 WIB
- http://id.wikipedia.org/wiki/Perfilman_Indonesia/ Diakses pada tanggal 9 Maret 2015. Pkl. 17.17 WIB
- <http://m.kompasiana.com/post/read/486258/1/belajar-menulis-skenario-bagian-1.html/> Diakses tanggal 8 April 2015. Pkl. 13.20 WIB
- <http://www.anneahira.com/hiburan-dalam-islam.htm/> Diakses pada tanggal 25 Juni 2015. Pkl. 13.35 WIB